

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah

SDIT Ukhuwah Banjarmasin awal mula berdiri pada tahun 2001 dengan menyewa lokasi di panti asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-Amin sampai tahun 2005. Kemudian SDIT Ukhuwah Banjarmasin menempati gedung baru berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A Rt.33 sampai sekarang.

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 003/TIM BAS/XII/2007 tanggal 24 Desember 2007 mendapat nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi “A” TMT 31 Desember 2007 sampai dengan tahun ajaran 2010/2011.

Adapun kepala sekolah yang memimpin SDIT Ukhuwah dari awal berdiri sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar nama kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Periode
1	Noer Komary, M.S.I	2001-2002
2	Heri Siswanto, SE	2002-2007
3	Rachmansyah S.Pd	2007-2008
4	Bejo Riyanto S. Pd. I	2008-2010
5	Syaiful Mukmin S. Pd. I	2010-Sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi.

Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri.

b. Misi

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah.
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan.

c. Tujuan

Meluluskan siswa-siswi dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut:

1. Shalat dengan kesadaran.
2. Berbakti kepada orang tua.
3. Prilaku sosial baik.
4. Tartil baca Al quran.
5. Hafal juz 30.
6. Nilai 5 bidang studi tuntas.
7. Memiliki kemampuan membaca efektif.
8. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
9. Disiplin.
10. Memiliki budaya bersih.
11. Senang membaca.
12. Percaya diri.

3. Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Ukhuwah

Tabel 4.2 Keadaan guru dan karyawan menurut pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT*/PNS		GTT*/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2					
2	S1	12	18	10	26	66
3	D4					
4	D3/Sarjana Muda		1	1		2
5	D2					
6	D1					
7	SMA Sederajat			10	4	14
	Jumlah	12	19	21	30	82

Ada 18 orang guru sedang menyelesaikan program S-2 di IAIN dan

UNLAM Banjarmasin.

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.3 Keadaan siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun elajaran 2012/2013

Tingkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	JumlahRuang
Kelas I	85	85	170	5 ruang kelas
Kelas II	86	83	169	5 ruang kelas
Kelas III	88	73	141	4 ruang kelas
Kelas IV	80	55	135	5 ruang kelas
Kelas V	70	62	132	4 ruang kelas
Kelas VI	64	59	123	4 ruang kelas

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDIT Ukhuwah

Sarana dan prasarana yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kepala sekolah berjumlah I buah
- b. Ruang guru/kantor berjumlah 1 buah
- c. Ruang belajar/kelas berjumlah 27 buah
- d. Ruang perpustakaan berjumlah 1 buah.
- e. Mesjid berjumlah 1 buah
- f. Ruang UKS berjumlah 1 buah
- g. Kantin berjumlah 1 buah
- h. WC guru berjumlah 2 buah
- i. Kamar mandi berjumlah 2 buah
- j. Tempat parkir guru berjumlah 1 buah
- k. Tempat parkir sepeda siswa berjumlah 1 buah
- l. Gudang berjumlah 1 buah
- m. Laboratorium IPA berjumlah 1 buah

- n. Laboraturium Bahasa berjumlah 1 buah
- o. Laboraturium Komputer berjumlah 1 buah

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, tentang bagaimana implementasi PAIKEM dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi penerapan tersebut yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

1. Implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru PAI SDIT Ukhuwah diperoleh data tentang tujuan dari pembelajaran PAI adalah harus mencakup kepada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka pemberian materi PAI dengan menggunakan PAIKEM haruslah disesuaikan dengan indikator materi pelajaran yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran PAI. Dengan kata lain, penyajian data ini diuraikan secara terpisah antara guru satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi kepada masing-masing guru yang dilakukan pada bulan September dan Oktober, proses pembelajaran berlangsung di dalam

kelas dengan menggunakan PAIKEM, diperoleh data bahwa guru mata pelajaran PAI ada 2 orang, yaitu guru yang mengajar PAI kelas 4 sebagai guru A, dan guru yang mengajar kelas 5 dan 6 sebagai guru B. Mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI dalam menggunakan PAIKEM ada beberapa tahapan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan guru dalam implementasi PAIKEM

Guru melakukan perencanaan dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya baik dari tujuan pembelajaran, strategi, metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, yang semua ini dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: silabus, program tahunan, program semester dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam RPP yang dibuat oleh guru didalamnya tercantum Pendahuluan, kegiatan inti, eksplorasi, elaborasi konfirmasi dan penutup.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru A dan guru B bahwa setiap guru di SDIT Ukhuwah membuat program semester dan tahunan sebagai kerangka acuan dalam menentukan PAIKEM yang tepat untuk diterapkan, sehingga pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi materi pelajaran. Demikian pula diwajibkan membuat silabus dan RPP di setiap pertemuan pembelajaran.¹

b. Langkah-langkah implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran PAI

Kegiatan pembelajaran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berlangsung pagi hari mulai pukul 07.20 sampai dengan 14.45 untuk siswa kelas 1-3, sedangkan

¹ Syaiful Rahman, Akhyar Rasyidi, Guru Mata Pelajaran PAI, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 September 2012

untuk kelas 4-5 dimulai dari pukul 07.20 sampai dengan pukul 16.35 selama 6 hari dalam seminggu.

Sebelum masuk kedalam kelas siswa berbaris di depan kelas masing-masing dan mengucapkan ikrar dan janji pelajar bersama-sama. Awal masuk kedalam kelas sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan berdo'a, muraja'ah, hafalan Alquran dan do'a harian.

Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan ruang kelas yang menarik, banyak pajangan-pajangan yang dipasang di kelas, baik itu berupa selogan ataupun hasil prakarya siswa. Menurut penuturan dari guru PAI penataan kursi dan mejapun disusun sedemikian rupa agar siswa tidak merasa bosan ketika memasuki ruangan kelas dan mengikuti pelajaran, ini terlihat saat observasi bahwa bangku dan meja yang tidak tersusun secara sejajar menghadap papan tulis, meja dan kursi itu tersusun secara berkelompok-kelompok dan adakalanya meja dan kursi membentuk lingkaran dan huruf U. Ini dikarenakan agar guru dapat lebih mudah memantau siswa saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Disamping itu minat belajar siswa lebih aktif dan kreatif karena tidak merasa bosan di dalam kelas karena suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi penulis kedalam kelas ada 4 strategi yang diterapkan oleh kedua guru PAI yang pengimplementasiannya dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru A dan guru B, yang dilakukan penulis selama 3 kali observasi kepada masing-masing guru adalah sebagai berikut:

Pada tahap 1 Langkah-langkah yang digunakan oleh guru A, dalam menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran PAI di kelas VI, materi “Menghindari Prilaku Tercela”, dengan strategi *Jigsaw* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan nomor urut absen yang terbagi menjadi 4 kelompok.
- 2) Tiap kelompok diberi tugas untuk menjawab pertanyaan.
 - a) Kelompok 1 mendiskusikan tentang pengertian perilaku tercela.
 - b) Kelompok 2 menyebutkan sifat-sifat tercela Abu lahab dan Abu Jahal.
 - c) Kelompok 3 memberikan contoh akibat dari perbuatan tercela iri dan dengki.
 - d) Kelompok 4 mendiskusikan hikmah menghindari perbuatan tercela.
- 3) Guru memberikan waktu untuk anak didik untuk berdiskusi.
- 4) ketika murid sudah selesai berdiskusi dengan kelompoknya guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan kelompoknya ke kelompok lain sehingga pertanyaan-pertanyaan berjumlah 4 tadi didapatkan oleh setiap kelompok.
- 5) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan diskusinya.
- 6) Guru menyimak semua pemaparan siswa.
- 7) Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran.
- 8) Guru menanyakan kepada siswa apakah siswa senang pelajaran hari ini?

Pada tahap observasi kedua guru A di kelas 6 dengan materi “Hari Akhir” guru kembali menggunakan strategi *Jigsaw*.

Langkah-langkah yang digunakan oleh guru A pada tahap kedua yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam 4 kelompok,
- 2) Guru membagikan satu resuman materi kepada masing-masing kelompok. Kelompok pertama membahas tentang pengertian hari akhir. Kelompok kedua membahas tentang nama-nama dari hari akhir namun dalam hal ini guru hanya membatasi 15 hari akhir saja. Kelompok ketiga membahas tentang arti dari nama-nama hari akhir. Kelompok keempat membahas tentang hikmah beriman kepada hari akhir.
- 3) Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang sudah diberikan dengan teman-temannya sekelompok. Disini guru memberi batasan waktu agar diskusi tidak berjalan lamban.
- 4) Bila diskusi kelompok sudah rampung, memerintahkan perwakilan dari kelompok untuk mendiskusikannya lagi ke kelompok lain, diskusi ini bergulir sampai setiap kelompok dapat menerima informasi dari semua materi. Dalam hal ini guru juga membatasi waktu agar tidak memakan waktu yang cukup banyak.
- 5) Setelah semua kelompok sudah bertukar informasi tentang materi guru memerintahkan perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan guru mencermati semua pemaparan siswa, jika ada yang kurang guru menambahkan dan apabila ada yang salah guru membenarkan.

- 6) Guru mengecek pengetahuan siswa dalam memahami materi dengan melakukan tanya jawab.
- 7) Kemudian guru memberikan kesimpulan.

Langkah-langkah yang dilakukan guru pada tahap ketiga dikelas 5 dengan materi “Q.S Al-Lahab dan Q.S Al-Kafirun”, guru menggunakan strategi teks Acak yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- 2) Guru memerintahkan siswa untuk mempelajari materi Q.S Al-Lahab dan Q.S Al-Kafirun dengan memperhatikan bacaan, tajwid dan menghafalnya.
- 3) Pada saat kegiatan ini guru mengawasi masing-masing kelompok dan memberi batasan waktu agar diskusi tidak berjalan lamban.
- 4) Guru membagikan satu bacaan utuh Q.S Al-Lahab dan Q.S Al-Kafirun kepada tiap kelompok. Kelompok 1 dan 3 mendapat Q.S Al-Kafirun dan kelompok 2 dan 4 mendapat Q.S Al-Lahab.
- 5) Tiap kelompok diberi tugas untuk menyusun potongan-potongan surah yang sudah di acak menjadi satu bacaan utuh.
- 6) Tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
- 7) Guru mengecek kebenaran dari tugas tersebut.
- 8) Guru dan siswa sama-sama membaca Q.S Al-Lahab dan Q.S Al-Kafirun dengan bacaan dan tajwid yang tepat serta tilawahnya.
- 9) Guru memberikan kesimpulan.

Pada tahap ketiga dengan menggunakan strategi Teks Acak suasana pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan. Dalam menjalankan strategi guru

A terlihat menguasai terhadap teori dan praktiknya dalam pembelajaran, guru menginstruksikan langkah-langkah strategi dengan baik kepada siswa sehingga siswa tidak bingung dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diperintahkan guru.

Berdasarkan 3 kali observasi yang dilakukan penulis di dalam kelas guru A menerapkan 2 strategi PAIKEM yaitu strategi *Jigsaw* dan strategi Teks Acak. dua kali pertemuan guru menggunakan strategi *Jigsaw* dan pada pertemuan ke tiga guru A menggunakan strategi teks acak.

Keragaman strategi yang dibuat oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan maka siswa lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Langkah-langkah yang dipergunakan oleh guru B di kelas IV dengan materi “Hadis tentang tidak sah shalat apabila tidak membaca Al-Fatihah dalam shalat”, guru menggunakan strategi *Talking Stick*. Dalam menerapkan PAIKEM pada tahap I sebagai berikut:

- 1) Guru mengatur tempat duduk menjadi setengah lingkaran memodifikasi agar siswa tidak merasa bosan dan mudah untuk mengawasi siswa.
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Materi pada pertemuan ini yaitu “Hadis tentang tidak sah shalat apabila tidak membaca Al-fatihah dalam shalat” dan menjelaskan strategi pembelajaran.
- 3) Guru menampilkan tulisan Hadis dan artinya dalam bentuk slide.
- 4) Guru menggunakan metode drill yaitu guru dan siswa mengulang-ulang membaca hadis yang ada di layar LCD.

- 5) Guru dan siswa melafalkan teks hadis dengan harakat dan makhraj yang benar secara kelompok.
- 6) Guru menjelaskan isi kandungan dari hadis tersebut.
- 7) Guru mematikan layar LCD dan meminta siswa untuk menutup buku pakatnya.
- 8) Guru memegang penggaris dan memberikan kepada siswa, bagi siswa yang memegang tongkat diberi pertanyaan tentang materi dan ada juga yang disuruh melafalkan tentag hadis yang telah dipelajari. Kegiatan ini berjalan sampai sebagian besar siswa mendapatkan tongkat,
- 9) Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar hukum bacaan yang ada pada teks.
- 10) Guru membacakan kesimpulan dari materi hadis tentang tidak sah shalat apabila tidak membaca surah Al-fatihah.

Langkah-langkah guru B pada tahap 2 di kelas IV dengan materi “Praktik dan Pembiasaan Shalat” yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi dan menjelaskan materi yang akan disampaikan hari ini
- 2) Guru meminta siswa membuat posisi duduk menjadi lingkaran.
- 3) Guru menyampaikan materi dengan memperlihatkan video dilayar LCD tentang gerakan-gerakan shalat, siswa memperhatikan dengan seksama.
- 4) Guru meminta siswa sama-sama melafalkan bacaan-bacaan dalam shalat bersama-sama sesuai dengan harakat dan makhraj yang benar.

- 5) Guru meminta siswa mempraktikkan masing-masing gerakan dengan pertunjuk dan instruksi guru secara kelompok dan menampilkan perwakilannya maju ke depan.
- 6) Guru memperhatikan gerakan shalat siswa.
- 7) Setelah semua perwakilan kelompok maju ke depan, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 8) Guru memberi tugas siswa untuk melaporkan jumlah rakaat shalat yang dilaksanakan dalam sehari semalam disertai dengan bukti tandatangan wali murid.
- 9) Guru memberi kesimpulan dari materi hari ini.

Langkah-langkah yang dilakukan guru B pada tahap ke 3 di kelas IV dengan materi “praktik dan Pembiasaan Shalat” dengan strategi *Indeks Card Match* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mereviu pelajaran sebelumnya dengan kembali menampilkan video tentang gerakan-gerakan shalat serta bacaan-bacaannya. Dan sesekali melakukan tanya jawab dengan siswa.
- 2) Guru menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yang masih berkaitan dengan materi yang lalu yaitu materi shalat.
- 3) Guru menyiapkan beberapa kartu sesuai jumlah murid, separuh kartu merupakan gerakan shalat dan separuhnya lagi merupakan bacaan dari gerakan shalat itu.
- 4) Guru membagikan kartu tersebut secara acak kepada siswa sampai semua siswa kebagian kartu.

- 5) Guru menjelaskan aturan main dari strategi tersebut.
- 6) Guru meminta siswa mencari pasangannya dan mencocokkan antara siswa yang memegang kartu gerakan shalat dan siswa yang memegang kartu bacaan-bacaan shalat.
- 7) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencari pasangannya.
- 8) Siswa bergabung dengan pasangannya.
- 9) Guru mengecek hasil kerja siswa, guru meminta siswa mempresentasikan hasil kerjanya.
- 10) Siswa yang pertama kali menemukan pasangannya dan benar akan diberi reward oleh guru dan bagi siswa tidak mendapatkan pasangannya atau salah menemukan pasangannya maka siswa mendapatkan hukuman.

c. Evaluasi

Pada tahap pertama dengan menggunakan strategi *Jigsaw*, guru A menerapkan strategi ini dengan cukup baik semua berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera dalam teori, namun pada saat menerapkan strategi *Jigsaw* pada tahap pertama guru mempunyai kendala dalam pengalokasian waktu, karena dalam menjalankan strategi ini guru menghabiskan banyak waktu hingga waktu untuk merangkum materi pembelajaran tidak maksimal.

Pada tahap kedua dengan kembali menggunakan strategi *Jigsaw* guru A terlihat lebih optimal dalam menjalankan strategi ini, ini terlihat dari pemanfaatan waktu dan cara bagaimana guru menginstruksikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam menjalankan strategi ini. Pengalokasian waktu sangat efektif dan siswa sudah mahir dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang harus

dilakukan karena instruksi yang cukup baik dari guru, dan pembelajaranpun berjalan aktif, efektif dan menyenangkan, dan dengan strategi ini pula membuat siswa saling berinteraksi dengan sesama temannya, yang mana ini sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM yang tertera dalam teori.

Pada tahap ketiga dengan menggunakan strategi Teks Acak suasana pembelajaran terlihat aktif dan menyenangkan. Dalam menjalankan strategi guru A terlihat menguasai terhadap teori dan praktiknya dalam pembelajaran, guru menginstruksikan langkah-langkah srategi dengan baik kepada siswa sehingga siswa tidak bingung dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diperintahkan guru.

Berdasarkan 3 kali observasi yang dilakukan penulis di dalam kelas guru A menerapkan 2 strategi PAIKEM yaitu strategi *Jigsaw* dan strategi Teks Acak. dua kali pertemuan guru menggunakan strategi *Jigsaw*, pada pertemuan pertama guru masih mempunyai kendala dalam pelaksanaannya yaitu masalah tidak efektifnya waktu karena strategi sangat lamban dijalankan dan belum jelasnya instruksi dari guru kepada murid tentang cara kerja strategi. Namun pada pertemuan kedua guru sudah sangat optimal dalam menjalankan strategi *Jigsaw* dan langkah-langkah yang diterapkanpun sesuai dengan RPP dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada teori. Adanya penggunaan variasi metode dalam mengajar bahkan sampai penataan ruang kelas serta adanya media pembelajaran yang digunakan guru membuat pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Keragaman strategi yang dibuat oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan maka siswa lebih aktif dan suasana belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Pada tahap pertama, guru B memang pada dasarnya adalah guru yang aktif untuk memotivasi siswa, dalam penyampaian materinya terlihat sangat bagus dan sangat menarik, dengan strategi *Talking Stick* ini siswa dapat mereview ingatannya dari materi yang sudah dijelaskan guru dan dengan strategi ini juga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Langkah-langkah strategi yang dijalankan oleh guru B pada tahap pertama sudah sesuai dengan yang tertera dalam teori dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru itu sendiri.

Pada tahap kedua guru B tidak menerapkan strategi PAIKEM seperti yang tertera dalam teori namun guru berusaha mendesain kegiatan pembelajaran agar siswa dapat aktif dengan metode yang variatif, siswa pun dapat aktif dengan memperagakan gerakan-gerakan shalat, siswa mengalami langsung tentang tata cara shalat, siswa aktif berinteraksi dengan teman-temannya hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip PAIKEM.

Pada tahap ketiga guru B menggunakan strategi *Index card Match*. Dengan strategi ini siswa lebih aktif untuk memperoleh pengetahuan dengan saling berinteraksi dengan temannya untuk menemukan pasangannya. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak monoton, strategi ini pada dasarnya membuat menjadi ribut, tapi hal ini bisa diatasi oleh guru karena sebelumnya guru telah memberikan instruksi kepada siswa agar tidak ribut. Dalam hal inilah guru sebagai controlling sangat diperlukan agar suasana pembelajaran dapat terkontrol

dengan baik. Dan ini semua tidak terlepas dari penguasaan guru terhadap strategi yang dijelankannya.

Dari semua pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) diatas maka dapat diketahui bahwa strategi PAIKEM yang diterapkan guru PAI selama proses observasi ada 4 strategi yaitu strategi *Think Paire and Share*, strategi Teks Acak, strategi *Talking Stik* dan strategi *Indeks Card Match*. Diketahui bahwa siswa atau anak didik adalah merupakan satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan ingin mencapai secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar (PBM) yang harus diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik karena mereka merupakan subyek dalam belajar. Oleh sebab itu tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik . Hal ini dapat dilihat dari sisi lain sifat-sifat anak dapat dilihat menurut pandangan ilmu jiwa modern bahwa jiwa itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik menjadi aktif, sesuai dengan pembelajaran aktif, inonatif, kreatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah:

a. Faktor Guru

1) Faktor latar belakang pendidikan guru mata pelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A dan guru B diketahui bahwa guru A mempunyai latar belakang pendidikan SI STAI Al-Jami Banjarmasin Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan guru B mempunyai latar belakang pendidikan SI IAIN Antasari Banjarmasin Fakultas tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih dibandingkan guru yang mengajar diluar bidang keilmuannya. Dengan kata lain perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

2) Faktor pengalaman guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 6 tahun sedangkan guru B mempunyai pengalaman mengajar selama 5 tahun. Dari hasil wawancara penulis dengan guru A diketahui bahwa beliau beberapa kali mengikuti pelatihan dan penataran diantaranya *Quantum Teaching*, *Quantum Learning*, kedua pelatihan ini di adakan di SDIT Ukhuwah dari tanggal 8 Juni sampai dengan 27 Juni 2008. Kemudian 9 keterampilan Mengajar, SAL (*strategies aktive learning*), dan penilaian ketiga pelatihan ini di adakan oleh KPI selama 3 hari pada tahun 2009-2010, Work Shop Pembelajaran PAI Efektif Kreatif, Inovatif JSIT di Jakarta pada tanggal 9-11 Maret 2012. Kemudian PAIKEM di adakan di KKG Banjarmasin selatan, pelaksana oleh kerjasama DIKNAS Kota dan Provinsi selama 3 hari dari tanggal 9-11 Pebruari 2011. Begitu juga halnya dengan guru B beliau beberapa kali mengikuti pelatihan

dan penataran diantaranya *Management Class Room*, KBK (kurikulum berbasis kompetensi) tahun 2006 di Surabaya, KTSP (kurikulum tingkat satuan pembelajaran) tahun 2007, *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning* diadakan di SDIT Ukhuwah pada tanggal 8-27 Juni 2008, PAIKEM diadakan pada bulan Pebruari tanggal 9-11 tahun 2011 di KKG Banjarmasin Selatan pelaksana oleh kerjasama DIKNAS Kota Provinsi .Dari penataran tersebut keduanya mendapatkan pengarahan-pengarahan tentang PAIKEM dan mendapatkan pedoman-pedoman mengajar. Selain mengikuti penataran keduanya mendapatkan arahan dari kepala sekolah untuk menerapkan PAIKEM di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

3) Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Berdasarkan diklat atau pelatihan yang diikuti oleh kedua guru tersebut pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran guru-guru PAI di SDIT ini sudah cukup banyak mengetahui tentang strategi-strategi dalam pembelajaran tidak ketinggalan dengan strategi-strategi PAIKEM yang merupakan inti dari penelitian ini.

b. Faktor Siswa

1) Kesiapan dan kemampuan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran ketika guru menerapkan PAIKEM siswa merasa siap dan menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran melalui PAIKEM terlihat dari proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi penulis, dapat dilihat bahwa kesiapan dan kemampuan siswa itu berbeda-beda, ada yang dari awal guru masuk kelas sudah ada yang siap ditempat duduknya untuk menerima pembelajaran, ada juga yang masih asyik bermain. Tetapi hal ini hanya berjalan pada saat guru baru memasuki ruang kelas, pada saat guru sudah memulai pelajaran semua siswa sudah duduk rapi di tempat duduknya dan siap untuk menerima pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam pembelajaran pun juga berbeda-beda, ini sesuai dengan penuturan dari guru PAI itu sendiri dan terlihat dari penelitian penulis saat observasi, ada siswa yang cepat tanggap dalam menerima pelajaran dan ada juga siswa yang kurang tanggap dalam menerima pembelajaran oleh karena itu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus benar-benar memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar.

2) Minat siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara data yang diperoleh penulis ketika pembelajaran berlangsung diketahui bahwa dengan guru menerapkan PAIKEM siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dapat dikatakan tinggi. Sesuai dengan penuturan guru-guru PAI minat siswa ini terlihat ketika pembelajaran PAI berlangsung siswa sangat antusias ketika guru masuk kedalam ruang kelas, ketika pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan pembelajaran dengan tenang dan seksama, minat siswa juga dapat dilihat dari prestasi siswa dalam pembelajaran PAI. Serta penuturan dari beberapa siswa yang mengaku senang terhadap pembelajaran PAI yang berlangsung dengan strategi PAIKEM yang dijalankan guru

3) Motivasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh penulis diketahui bahwa motivasi siswa SDIT Ukhuwah menurut guru sangat tinggi pada saat pembelajaran PAI, karena guru selalu memberikan motivasi-motivasi sebelum pelajaran dimulai misalnya dengan nasehat ataupun pada saat pembelajaran berlangsung guru memotivasi siswa dengan memberikan penguatan, contohnya seperti memberikan tepuk tangan ketika siswa dapat menjawab pertanyaan, dengan ucapan seperti kata-kata pujian dan reward, contohnya guru memberikan bintang ketika siswa dapat menjawab pertanyaan.

Menurut mereka dengan menerapkan PAIKEM siswa diharapkan lebih bersemangat dalam setiap pembelajaran di kelas. Karena hal itu akan lebih memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan oleh guru.

c. Faktor Tujuan dan Materi Pelajaran

Sebelum menggunakan suatu strategi pembelajaran, seorang guru tentu saja harus menganalisis terlebih dahulu terhadap tujuan akhir yang ingin dicapai dari materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Setiap materi pelajaran mempunyai pencapaian kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik.

Begitu pula dengan guru A dan guru B dalam menentukan PAIKEM, terlebih dahulu dari pertimbangan materi pelajaran yang akan disampaikan, apakah akan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan dari setiap mata pelajaran berbeda antara satu dengan yang lainnya, dengan tujuan yang berbeda itu, mengharuskan seorang guru benar-benar

mempertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang cocok agar sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

d. Faktor Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada para guru dan siswa, maka diketahui bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat menunjang pembelajaran PAIKEM seperti ruangan kelas yang cukup menampung sekian banyak siswa dalam satu kelas, papan tulis, meja dan kursi, buku-buku paket ataupun lembar kerja siswa (LKS), spidol, LCD, penggaris, karton dan lain-lain.

e. Alokasi Waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia karena melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru A dan guru B maka diketahui bahwa waktu yang tersedia untuk mata pelajaran PAI dalam setiap kali pertemuan adalah 2x30 menit. Pemilihan strategi yang tepat berdasarkan tujuan materi dan alokasi waktu dapat menunjang implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan implementasi PAIKEM, penulis memberi analisis sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar lebih terarah penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukuwah Banjarmasin.
 - a. Persiapan guru dalam implementasi PAIKEM.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru-guru PAI yang bersangkutan. Guru-guru sudah merencanakan dengan baik, dalam hal perencanaan seorang guru dituntut untuk selalu mempersiapkan dan menggunakan strategi PAIKEM dalam pembelajaran

yang akan digunakan karena tanpa perencanaan yang matang dan kemampuan yang memadai kurang bisa diterapkan siswa.

Hasil analisis diketahui bahwa guru-guru PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ketika hendak memulai proses pembelajaran guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran seperti RPP.

Diketahui bahwa kedua guru tersebut telah dapat mengembangkan RPP dengan memilih strategi yang tepat. Dalam RPP kedua guru tersebut telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan PAIKEM dilaksanakan dengan baik. Karena pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang tertulis dalam RPP. Dengan perencanaan yang dibuat oleh guru diharapkan implementasi PAIKEM dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Langkah-langkah Implementasi strategi PAIKEM dalam pembelajaran

PAI

Berdasarkan data yang penulis dapatkan maka PAIKEM yang diterapkan oleh guru-guru PAI pada dasarnya hampir sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. ini terlihat dari observasi penulis selama beberapa kali di dalam kelas, yang mana kedua guru tersebut selama penulis melakukan observasi menerapkan 4 strategi yaitu: strategi *Jigsaw*, *Teks Acak*, *Talking Stick* dan *Indeks Card Match*. Guru juga sudah melaksanakan prinsip-prinsip PAIKEM secara optimal. Yang mana peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional, adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dan

interaksi multi arah baik antara guru dan anak didik, anak didik dengan guru, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar. Hasil penyajian data menunjukkan bahwa guru A dan guru B telah memilih menggunakan strategi yang tepat dalam menyajikan kompetensi yang diinginkan. Guru A dan guru B telah mempertimbangkan kesesuaian strategi pembelajaran dengan materi yang dipelajari dengan tingkat kematangan anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan para peserta didik merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi

Berdasarkan data yang tertulis di penyajian data, guru A dan guru B dalam menerapkan 4 strategi PAIKEM yakni strategi *Jigsaw*, *Tek acak*, *Talking stick* dan *Indeks Card Match* pada dasarnya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam teori dan sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya dibuat oleh guru. Kecuali pada saat observasi pertama ketika guru A menggunakan strategi *Jigsaw* guru A sedikit mempunyai kendala masalah waktu, disebabkan kurang mempertimbangkan waktu yang tersedia dengan langkah-langkah dalam menjalankan strategi dengan membiarkan peserta didik berdiskusi terlalu lama, namun pada pertemuan kedua dengan kembali menggunakan strategi *Jigsaw* guru lebih optimal dalam menjalankan strategi ini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Dari penyajian data penulis dapat menganalisis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan PAIKEM dalam pembelajaran PAI di SDIT Ukhuwah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru PAI

Guru yang tepat adalah guru yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan materi pelajaran yang dipegang, karena hal ini akan mempengaruhi penguasaan materi yang disampaikan kepada siswa.

Dari penyajian data dapat dilihat bahwa guru-guru PAI di SDIT Ukhuwah adalah lulusan SI jurusan PAI, sehingga dapat dikategorikan baik. Dari hasil observasi juga menunjukkan bahwa kedua guru tersebut telah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan pembelajaran.. hal ini menurut penulis merupakan faktor penunjang bagi guru dalam menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran PAI.

2) Faktor Pengalaman mengajar

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa pengalaman mengajar kedua guru PAI sudah cukup lama. Diketahui bahwa guru A mempunyai pengalaman mengajar selama 6 tahun dan guru B mempunyai pengalaman mengajar selama 5 tahun sehingga bisa dikatakan berpengalaman dalam mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang didapat guru memungkinkan penerapan PAIKEM akan lebih baik.

3) Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil data sebelumnya yang didapat penulis dari hasil wawancara dan observasi, dapat dianalisis bahwa guru-guru mata pelajaran PAI dapat dikatakan cukup baik dalam menguasai PAIKEM hal ini terlihat dari pelatihan atau penataran yang sudah pernah diikuti guru sebelumnya serta

strategi-strategi yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar dan pemilihan strategi yang tepat dan sesuai dengan isi materi pelajaran. Dengan pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran yang didapat dari pelatihan atau penataran tersebut guru dapat menerapkannya demi terlaksananya implementasi PAIKEM secara efektif dan efisien.

b. Faktor Siswa

1) Kesiapan dan kemampuan siswa

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa kesiapan dan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan menggunakan strategi PAIKEM dapat dikatakan cukup memahami meskipun sebagian masih ada yang kurang memahami. Karena siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran,

2) Minat siswa

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dapat dikatakan tinggi terlihat dari proses berlangsungnya pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Siswa sangat antusias mengikuti jalannya strategi PAIKEM yang dilaksanakan guru. Itu semua dilihat dari perhatian dan disiplin siswa selama mengikuti pelajaran.

3) Faktor motivasi

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI sangat tinggi karena guru selalu memberikan motivasi-motivasi sebelum pelajaran dimulai maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan

diteapkan strategi PAIKEM mereka berharap peserta didik lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran.

c. Faktor tujuan dan materi pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, implementasi PAIKEM memang diterapkan sesuai dengan pertimbangan tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

d. Faktor sarana dan fasilitas pembelajaran

Sarana dan fasilitas memang sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dapat dianalisis bahwa sarana dan fasilitas yang tersedia di SDIT Ukhuwah dikategorikan baik, karena sarana dan fasilitasnya tersedia dalam menunjang pembelajaran. seperti ruangan kelas yang cukup besar, meja dan kursi yang bisa diatur sesuai keinginan guru, buku paket, lembar kerja siswa, papan tulis, LCD, penggaris, karton dan sebagainya.

e. Faktor alokasi waktu

Dari penyajian data terlihat bahwa alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran PAI dapat penulis katakan sangat cukup. Hal ini dapat dilihat dari jumlah waktu dalam satu kali pertemuan adalah 2x30 menit sehingga waktu yang tersedia sangat cukup untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran.